

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Indeks MSCI Indonesia Tahun 2018-2020)

Wayan Widya Lestari¹, Edy Sujana²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: widya.lestari@undiksha.ac.id¹, edy.s@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Earning per Share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Indeks MSCI Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 39 laporan keuangan perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 uji yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics for windows* versi 20. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *Earning per Share*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Indeks MSCI Indonesia.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Earning per Share*.

Abstract

This study aims to find out how profitability, liquidity, and earnings per share affect dividend policy on MSCI Indonesia Index companies. The total sample in this study was 39 company financial statements. The sample determination method uses purposive sampling techniques. The data used in this study is skunder data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Capital Market Directory (ICMD). The data analysis technique in this study used 3 tests, namely data quality test, classical assumption test, and hypothesis test. In the process of processing data, researchers used IBM SPSS Statistics for windows version 20 software. The dependent variable used in this study is dividend policy. The independent variables used in this study are profitability, liquidity, and earnings per share. The results showed that profitability, liquidity, and earnings per share influenced dividend policy on MSCI Indonesia Index companies.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Liquidity, and Earning per Share

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam aspek ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam aspek teknologi telah mampu menimbulkan munculnya kegiatan perekonomian dunia yang tengah mengalami perkembangan yang prosesnya begitu pesat. Perekonomian yang ada pada suatu

negara mampu dipandang pada salah satunya dengan cara memperhatikan atau mencermati tingkat perkembangan yang ada dibelahan dunia terhadap pasar modal. Pasar modal dalam hal ini mampu memunculkan perannya yang begitu esensial guna agar mampu memenuhi apa

yang menjadi kebutuhan modal yang ada pada dunia usaha agar dalam kondisi ini mampu dengan tetap berada dalam kondisi yang eksis dan mampu dinilai sebagai wahana untuk melakukan proses kegiatan investasi bagi para investor yang ada diberbagai kawasan wilayah. Dari proses kegiatan yang ada di pasar modal, maka dalam hal ini sebuah perusahaan atau sebuah entitas mampu dalam kondisi ini mendapatkan sebuah dana guna untuk membiayai segala jenis kegiatan operasional dan untuk membiayai jenis kegiatan perluasan suatu perusahaan atau suatu entitas.

Investor melakukan proses penanaman dananya pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas dipandang atau dicermati dari informasi yang berkaitan mengenai keberhasilan dalam perolehan hasil kinerja dari suatu perusahaan atau dari suatu entitas yang nantinya digunakan sarana sebagai bahan-bahan untuk melakukan proses evaluasi atas penentuan keputusan ekonomi yang akan diambil dalam kondisi ini. Laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas mampu untuk dijadikan sebagai sarana atau dijadikan sebagai alat guna melakukan proses penilaian terkait bagaimana suatu perusahaan atau suatu entitas tersebut mampu berjalan dan mampu berkembang dalam kondisi apapun. Investor dalam melakukan kegiatan investasi atas dananya yang terjadi di pasar modal telah memiliki sebuah maksud atau tujuan untuk agar mampu mendapatkan sebuah dividen atau memperoleh agar mampu mendapatkan sebuah *capital gain*. Dividen dalam kondisi ini yang secara prinsipnya dinilai sebagai aspek keuntungan yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan atau oleh suatu entitas yang dimana perolehan ini akan selanjutnya beberapa akan dibagikan kepada pihak investor. Sementara untuk aspek *capital gain* dinilai sebagai sebuah pendapatan yang muncul dari angka selisish harga jual saham terhadap angka harga beli. Dividen dalam kondisi ini diperoleh berladaskan pada periode

berjalan, sementara pada bagian prospek realisasi keuntungan modal mampu diperoleh pada waktu dimasa mendatang, yang dimana dimaknai sebagai hal yang dipakai guna memperoleh aspek *capital gain* yang dalam kondisi ini harus mampu berani dalam memunculkan ekspekulasi bahwa dimana harga saham yang akan datang atau muncul nilainya mampu memberikan hasil yang lebih besar dari pada nilai harga saham pada waktu melakukan proses pembelian. Sehingga dalam kondisi ini sebuah dividen mampu akan memunculkan atau memberikan tingkat risiko yang mampu lebih rendah dari pada yang terjadi pada *capital gain*. Sehingga dalam hal ini akan banyak pihak investor yang lebih memilih dividen daripada memilih *capital gain* (Yandini,2018).

Kebijakan dalam sebuah dividen dinilai sebagai suatu keputusan yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas dan dalam kondisi ini adanya keterlibatan 2 belah pihak yang telah diketahui memiliki sebuah kepentingan dan dalam hal ini telah saling menunjukkan sikap yang bertentangan, ialah dimana para pemegang saham dengan dividennya dan dengan hal yang menjadi kepentingan suatu perusahaan atau suatu entitas dengan adanya laba ditahannya. Kebijakan yang terjadi pada dividen dinilai sebagai sebuah salah satu kebijakan yang dimana dijalankan dalam sebuah perusahaan atau sebuah entitas yang sangat wajib untuk diberikan perhatian serta dilakukan pertimbangan yang matang secara sesama. Pada sebuah kebijakan dividen maka dalam kondisi ini akan ditentukan oleh banyaknya jumlah alokasi sebuah laba yang mampu diperoleh oleh suatu perusahaan atau suatu entitas yang kemudian dilakukan proses pembagian kepada para pemegang saham dan kemudian akan dilakukan proses pengalokasian sebuah laba yang ditahan oleh suatu perusahaan atau suatu entitas. Kebijakan yang ada pada dividen akan mampu memberikan kontribusi pengaruh pada nilai suatu perusahaan atau suatu entitas dalam melakukan pertahanan dana

yang nilai atau nominalnya begitu besar guna dipakai dalam pembiayaan pertumbuhan suatu perusahaan atau suatu entitas yang terjadi di masa mendatang. Pada kondisi semakin besar jumlah nominal laba yang ditahan, maka dalam kondisi ini akan semakin kecil pula jumlah laba yang akan berhasil dilakukan kegiatan proses pembagian kepada para pemegang saham. Dalam melakukan proses kegiatan pengalokasian laba tersebut takan muncul berbagai macam masalah yang akan dihadapi. Oleh suatu perusahaan atau oleh suatu entitas.

Kebijakan dividen dalam kondisi ini dinikahi sebagai munculnya aspek persoalan yang sangat sering dijumpai atau dialami oleh suatu perusahaan atau oleh suatu entitas yang akan menjadi suatu perdebatan saat melakukan proses dalam pembuatan keputusan yang terjadi dalam jangka panjang. Sebuah persoalan yang muncul ini telah berhubungan atau berkaitan tentang adanya sebuah kabar baik atau tentang adanya sebuah kabar buruk yang akan diterima oleh pihak investor yang telah sebelumnya melakukan proses penanaman saham pada sebuah perusahaan atau pada sebuah entitas tersebut atau nilai dividen dijadikan sebagai aspek yang akan menjadi tolak ukur tentang nilai-nilai suatu perusahaan atau suatu entitas yang terjadi dimasa sekarang dan yang terjadi dimasa akan datang. Pembagian pada sebuah dividen dalam hal ini akan terjadi pada kondisi yang dimana pada suatu periode tertentu suatu perusahaan atau suatu entitas mampu dalam hal ini memperoleh suatu keuntungan dari kegiatan-kegiatan usahanya yang telah berhasil dilakukan. Besarnya jumlah dari nilai dividen bergantung dengan jumlah nilai besarnya keberhasilan dalam perolehan laba yang mampu diperoleh oleh suatu perusahaan atau oleh suatu entitas. Para pihak investor akan dengan selalu memunculkan sebuah harapan dalam memperoleh jumlah nilai dividen yang nilai angkanya besar dan juga relatif stabil pada tiap-tiap periode. Sebagian jumlah laba bersih yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas akan disisihkan yang akan

menjadi laba ditahan yang kemudian akan mampu dipakai oleh perusahaan atau oleh suatu entitas guna melakukan kegiatan investasi secara kembali

Telah berhasil ditemukan adanya beberapa aspek faktor yang dalam kondisi ini mampu memberikan kontribusi pengaruh pada aspek kebijakan dividen, salah satunya ialah mampu dipengaruhi oleh aspek faktor profitabilitas. Profitabilitas dalam kondisi ini dinilai menjadi salah satu aspek yang mampu memberikan kontribusi pengaruh pada aspek kebijakan dividen yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas sebab dalam kondisi ini mampu memunculkan adanya suatu kekuatan atau kemampuan yang dimana suatu perusahaan atau suatu entitas mampu mendapatkan perolehan jumlah laba atau suatu perusahaan atau suatu entitas mampu memiliki ukuran efektivitas dalam melakukan pengelolaan manajemen suatu perusahaan atau suatu entitas. Kemampuan atau kekuatan dalam memperoleh jumlah laba mampu dilakukan sebuah pengukuran dari aspek bagian modal sendiri maupun dari bisa pula dari semua dana yang telah dialirkan untuk dimasukkan ke dalam kegiatan investasi ke dalam perusahaan atau suatu entitas. Bagi pimpinan maka suatu perusahaan atau suatu entitas dalam hal profitabilitas mampu dijadikan sebagai alat untuk melihat tolak ukur guna mencari tahu tingkat keberhasilan yang mampu dimunculkan oleh suatu perusahaan atau suatu entitas yang dipimpinya, sementara dalam kondisi ini bagi para pihak investor dalam hal profitabilitas mampu untuk dijadikan alat yang dimana sebagai pemberi sinyal dalam melaksanakan kegiatan investasi pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas. Kemampuan atau kekuatan yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas dipakai guna melakukan proses pembayaran dalam bentuk dividen yang dianggap sebagai fungsi dari keuntungan. Dengan demikian maka dalam aspek profitabilitas memiliki peran yang begitu amat sangat esensial oleh suatu perusahaan atau pada suatu entitas pada

kondisi yang hendak melakukan proses pembayaran dalam bentuk dividen.

Aspek faktor yang kedua ialah aspek likuiditas. Likuiditas yang ada pada suatu perusahaan atau suatu entitas dianggap sebagai bagian dari pertimbangan utama dalam melakukan proses kebijakan pada sebuah dividen. Pada kondisi sebuah aspek likuiditas berada dalam kondisi yang tinggi dari suatu perusahaan atau dari suatu entitas yang baik, maka pada suatu perusahaan atau suatu entitas tanpa akan berada dalam kondisi kesulitan dalam melakukan pemenuhan segala hal yang menjadi kewajiban dalam melakukan kegiatan proses pembayaran yang dilakukan dalam bentuk dividen, diketahui ialah kondisi tersebut akan mampu memberikan kontribusi pengaruh pada harga saham dan mampu memberikan kontribusi pengaruh pada keinginan atau minat dari para pihak investor guna melakukan proses kegiatan investasi pada dananya yang akan dilakukan pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas. Sehingga suatu perusahaan atau suatu entitas dengan mampu memunculkan tingkat likuiditas yang baik akan memperlihatkan adanya suatu kekuatan atau kemampuan sebuah perusahaan atau sebuah entitas guna melakukan pemenuhan pada segala yang menjadi kewajiban dalam jangka pendeknya, maka kondisi tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap terjadinya peningkatan pada peluang atau pada kesempatan dalam melakukan kegiatan pembayaran dalam bentuk dividen kepada para pihak pemegang saham. Berdasarkan pada uraian dari Sartono (2014:293) pada kondisi posisi kas berada dalam kondisi yang semakin besar dan berada dalam kondisi yang dimana posisi likuiditas yang ada pada suatu perusahaan atau suatu entitas guna membayar dividen juga akan mampu menunjukkan semakin besar pula.

Aspek faktor ketiga ialah aspek *earning per share*. *Earning per share* dinilai sebagai sebuah tingkat keuntungan yang secara bersih mampu diperoleh untuk tiap-tiap lembar sahamnya yang dalam kondisi ini mampu untuk dicapai oleh suatu perusahaan atau oleh suatu

entitas pada kondisi menjalankan kegiatan operasinya. Mampu untuk diketahui ialah bahwa *earning per share* dianggap sebagai sebuah rasio yang mampu memperlihatkan berapa nilai besarnya keuntungan (*return*) yang dalam kondisi ini mampu diberikan kepada tiap-tiap investor atau mampu diberikan kepada tiap-tiap pemegang saham per lembar saham. Kemudian *earning per share* mampu didapatkan dari jumlah nilai laba yang tersedia bagi para pemegang saham yang dengan secara umum dilakukan proses kegiatan pembagian dengan besarnya jumlah rata-rata yang ada pada saham yang tengah beredar. Dalam kondisi ini maka para pemegang saham akan mampu memiliki rasa tertarik dengan *earning per share* yang besar, sebab hal ini dinilai sebagai salah satu aspek indikator yang mampu memunculkan tingkat keberhasilan yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas. Pada kondisi semakin tinggi tingkat *earning per share*, maka tentu dalam kondisi ini para pihak investor akan berada dalam kondisi yang semakin lama akan memegang sahamnya yang dimilikinya pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas.

Diketahui ialah fenomena Covid-19 yang dimana secara umum telah diketahui ialah mula asalnya dari kota Wuhan, kawasan wilayah Cina telah mampu memunculkan sebuah akibat yang dimana adanya rasa kepanikan yang begitu besar muncul pada pasar saham yang dimana dalam kondisi terjadinya pandemi yang telah melanda saat ini telah mampu memunculkan hal bahwa pasar saham yang ada diseluruh kawasan belahan dunia telah berada dalam kondisi yang telah mengalami pelemahan yang terjadi dengan begitu cepat dan muncul kondisi terjadinya *abnormal return* yang bernilai secara negatif. Kondisi terjadinya pandemi Covid-19 juga mampu memunculkan kontribusi pengaruh pada pasar modal yang ada di kawasan wilayah Indonesia dan telah munculnya akibat terjadinya perubahan pada waktu perdagangan yang terjadi secara tepatnya di Bursa Efek Indonesia kondisi inilah dinilai oleh para investor atau pemegang saham sebagai

kondisi munculnya sinyal negatif yang mampu memunculkan kondisi yang dimana para investor atau pemegang saham akan menjadi lebih memunculkan rasa ingin untuk melakukan proses menjual kepemilikan sahamnya. Harga yang muncul pada saham pada pasar bursa yang diketahui hingga yang terjadi saat ini masih menjado bayangan untuk perkembangan terkait penyebaran masalah COVID-19 yang telah memberikan kondisi yang semakin memunculkan rasa cemas dari dalam negeri. Gejala yang terjadi dalam aspek bidang ekonomi sangat berhubungan dengan adanya masalah pandemi COVID-19 yang telah berdampak sangat luas dan yang telah berdampak sangat parah pada pasar keuangan, pada pasar saham, pada obligasi, dan pada komoditas. Merujuk uraian dari Goodell (2020), maka dampak yang muncul tersebut telah mampu terjadi sebab dalam hal ini muncul tambahan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait pemberantasan masalah pandemi yang dimana dimulai dari melakukan perbaikan perawatan kesehatan lebih baik, melakukan kegiatan pengendalian pandemi, berdampak pada masalah produktivitas kerja, berdampak pada aktivitas yang ada dalam aspek bidang ekonomi, berdampak pada investasi asing, dan berdampak pada sektor pariwisata yang sangat tinggi (Mukti, 2021).

MSCI atau dikenal dengan singkatan dari Morgan Stanley Capital Internasional dinilai sebagai indeks saham yang telah berhasil dilakukan peluncuran oleh sebuah lembaga riset. Manfaat yang muncul MSCI ialah mampu digunakan dalam membantu melakukan proses pengukuran pada aspek kinerja pasar yang ada di sebuah kawasan wilayah yang dimana dilakukan proses penetapan yang mampu selaras dengan standar perhitungan yang digunakan dalam MSCI. Indeks MSCI mampu memunculkan kontribusi pengaruh dengan tingkat yang besar terhadap indeks saham yang ada pada suatu negara yang ada pada seluruh belahan dunia. Di kawasan wilayah Asia dan Bursa Saham Indonesia. MSCI Indonesia Index telah mampu mencakup saham-saham

yang ada di Indoensia yang memiliki sebuah maksud atau tujuan melakukan proses pengukuran pada aspek kinerja pasar saham Indoensia, dan sering sekali mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang dalam hal ini secara langsung terhadap sebuah Indeks harga saham gabungan (IHSG). (Heze, 2016).

MSCI Index Indonesia dinilai sebagai salah satu indeks yang dimana berhasil dilakukan proses penyusunan oleh Morgan Stanley Capital International yang terjadi sejak tahun 1968 dengan adanya maksud atau tujuan ialah melakukan proses pengukuran aspek performa yang terjadi di pasar yang ada di kawasan wilayah area dan yang ada di kawasan wilayah negara tertentu. Kemudian Indeks MSCI mampu memiliki berbagai macam jenis indeks yang terlihat sangat sering dipakai oleh para investor internasional yang dijadikan alat yang dipakai sebagai tolak ukur (benchmark) portofolio. Dengan secara umum maka, Indeks MSCI Indonesia telah diketahui ialah dihuni oleh suatu perusahaan atau oleh suatu entitas besar dengan adanya muncul likuiditas saham yang berada dalam penilaian yang tergolong baik. Saham-saham yang dinilai terbaik maka dipilih guna sebagai perwakilan dan dalam hal ini menjadi aspek indikator yang berperan penting. Suatu perusahaan atau suatu entitas yang telah terpilih dalam kondisi ini dinilai sebagai representative yang mampu mewakili Indeks harga saham gabungan (IHSG) yang ada di BEI dan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu entitas tersebut yang dalam kondisi ini dinilai menjadi perusahaan atau entitas besar sehingga mampu memunculkan kontribusi yang besar pada bidang aspek perekonomian yang ada di kawasan wilayah Indonesia. Morgan Stanley Capital International telah melakukan rebalancing pada tiap-tiap bulan Mei dan pada tiap-tiap bulan November untuk MSCI Indonesia Index. Rebalancing dimaknai sebagai sebuah kegiatan atau sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan dengan cara merombak isi dari portofolio saham yang telah menjadi pembentuk perhitungan pada indeks.

Rebalancing indeks mampu dalam kondisi ini memberikan sebuah akibat munculnya aksi *buy* atau memberikan sebuah akibat munculnya aksi *sell* yang dilakukan dengan secara besar-besaran, dimana hal ini dilakukan oleh para pihak investor besar, ini dilakukan oleh para pihak manajer investasi maupun ini dilakukan oleh para pihak investor asing. MSCI telah memilih saham-saham yang dalam kondisi ini adanya kemudahan dalam hal diperdagangkan atau likuid, ada investor aktif dan tanpa batasan dari pemilik perusahaan. Pada umumnya saham-saham yang masuk dalam MSCI Indonesia kebanyakan berisi saham-saham blue chip. Pada bulan Mei tahun 2020 MSCI Indonesia terdiri dari 20 saham perusahaan yang dalam kondisi ini telah berhasil diterbitkan oleh Morgan Stanley Capital Indeks (Meilani & Wiyadi, 2017).

Bagi para pihak investor, suatu perusahaan atau suatu entitas akan melakukan kegiatan pembagian sebuah dividen layak dengan memperoleh perhatian yang bermakna secara positif. Beberapa perusahaan atau beberapa entitas akan melakukan kegiatan pembagian sebuah dividen, namun dalam kondisi ini ada juga perusahaan atau entitas yang tanpa akan melakukan kegiatan pembagian sebuah dividen atas laba bersih tahun buku 2019 kepada para pihak pemegang saham. Berdasarkan pada kegiatan rapat umum yang melibatkan adanya pihak pemegang saham tahunan (RUPST) yang terjadi tepatnya pada tanggal 29 Agustus 2020, maka dalam kondisi ini telah berhasil untuk dijelaskan bahwa suatu perusahaan rokok itu tanpa akan melakukan kegiatan pembagian sebuah dividen dari keuntungan yang telah berhasil diperolehnya pada tahun 2019. Penjualan bersih yang terjadi pada tahun buku 2018 dengan hasil yang mencapai perolehan ialah Rp 95,71 triliun, sedangkan pada tahun 2019 telah diketahui ialah mengalami lonjakan pertumbuhan secara menurun dengan mampu memperoleh hasil ialah Rp 177,5 miliar. Kondisi ini akan memunculkan

implikasi kepada harga saham GGRM yang akan mengalami kondisi yang merosot dengan angka yang mencapai ialah 9.09% dengan berubah menjadi perolehan hasil ialah Rp 49.250 per saham, kondisi ini akan memunculkan implikasi terhadap kebijakan dividen yang ada pada suatu perusahaan atau pada suatu entitas yang mengumumkan tanpa melakukan kegiatan pembagian sebuah dividen dari keuntungan yang berhasil diperoleh yang terjadi pada tahun 2019.

Penelitian yang dalam hal ini memiliki hubungan dengan aspek variabel profitabilitas yang telah berhasil dilaksanakan oleh Ikhsan (2020), dimana hasilnya ialah aspek variabel profitabilitas mampu memunculkan kontribusi yang pengaruhnya bersifat secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen. Muncul sebuah kondisi terjadinya kesenjangan dengan perolehan hasil penelitian yang telah berhasil dilaksanakan oleh Permana (2017) dengan perolehan hasil ialah aspek variabel profitabilitas tanpa mampu memunculkan kontribusi yang pengaruhnya terhadap aspek variabel kebijakan dividen.

Penelitian yang dalam hal ini juga memiliki hubungan dengan aspek variabel likuiditas yang telah berhasil dilaksanakan oleh Jayanti et al. (2021), dimana berhasil mendapatkan hasil ialah dengan menunjukkan aspek variabel likuiditas mampu memunculkan kontribusi yang pengaruhnya bersifat secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen. Muncul sebuah kondisi terjadinya kesenjangan dengan perolehan hasil penelitian yang telah berhasil dilaksanakan oleh Permana (2017) aspek variabel likuiditas tanpa mampu memunculkan kontribusi yang pengaruhnya bersifat secara negatif dan pengaruhnya bersifat secara signifikan terhadap aspek variabel kebijakan dividen.

Penelitian yang dalam hal ini juga memiliki hubungan dengan aspek variabel *earning per share* yang telah berhasil dilaksanakan oleh Diantini dan Badjra (2016), dimana berhasil mendapatkan hasil ialah dengan menunjukkan aspek

variabel *earning per share* mampu memunculkan kontribusi yang pengaruhnya terhadap aspek variabel kebijakan dividen. Muncul sebuah kondisi terjadinya kesenjangan dengan perolehan hasil penelitian yang telah berhasil dilaksanakan oleh Pamungkas et al. (2017) menunjukkan aspek variabel *earning per share* tanpa mampu memunculkan kontribusi yang pengaruhnya terhadap aspek variabel kebijakan dividen.

Pihak peneliti dalam kondisi ini mengimplementasikan aspek variabel yang bersifat secara independent ialah mencakup aspek variabel profitabilitas, aspek variabel likuiditas, dan aspek variabel *earning per share* serta aspek variabel yang bersifat secara dependenyanya ialah mencakup aspek variabel kebijakan dividen. Perusahaan yang dalam kondisi ini pihak peneliti ambil ialah perusahaan Indeks MSCI Indonesia tahun 2018-2020. Maka dalam kondisi ini muncul ketertarikan guna melakukan kegiatan

METODE

Dalam kesempatan ini maka pihak peneliti mengimplementasikan sebuah pendekatan yang bersifat secara kuantitatif Kemudian dalam kesempatan ini pula maka pihak peneliti mengimplementasikan rancangan penelitian yang dipakai untuk menelusuri kontribusi pengaruh yang muncul dari aspek variabel yang bersifat secara bebas yang mencakup aspek variabel profitabilitas, aspek variabel likuiditas, dan aspek variabel *Earning per Share*, terhadap satu aspek variabel yang bersifat secara terikat yang mencakup aspek variabel kebijakan dividen. Pihak peneliti dalam kondisi ini melakukan proses kegiatan pada perusahaan Indeks MSCI Indonesia yang telah berhasil diakses lewat sebuah situs dengan alamat ialah <https://app2.msci.com> serta pihak peneliti berhasil memperoleh laporan keuangannya yang telah berhasil diakses lewat situs ialah www.idx.co.id. Pihak peneliti memakai populasi dengan banyaknya yang mencapai adanya 28 perusahaan Indeks MSCI Indonesia tahun 2018-2020

penelitian guna mencari tahu sebenarnya terkait pengaruh aspek variabel profitabilitas, aspek variabel likuiditas, dan aspek variabel *Earning per Share* terhadap aspek variabel kebijakan dividen pada studi kasus perusahaan Indeks MSCI Indonesia tahun 2018-2020. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pengaruh pada tiap-tiap variabel X yakni aspek variabel profitabilitas, aspek variabel likuiditas, dan aspek variabel *Earning per Share* terhadap aspek variabel kebijakan dividen. Penelitian ini juga dilakukan sebab dalam kondisi ini muncul sebuah inkonsistensi perolehan hasil penelitian terdahulu. Maka pihak peneliti melakukan pengajuan sebuah hipotesis ialah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H3 : *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

secara berturut-turut, sedangkan pihak peneliti memakai sampel ialah perusahaan Indeks MSCI Indonesia tahun 2018-2020 dengan adanya muncul kriteria- kriteria yang telah berhasil ditentukan dengan proses mengimplementasikan sebuah teknik yang bernama ialah *purposive sampling*. Data kuantitatif yang dipakai ialah berupa laporan keuangan perusahaan. Kemudian sumber data yang berhasil diperoleh oleh pihak peneliti dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Data telah berhasil dilakukan kegiatan proses pengumpulan dengan memakai metode observasi terhadap laporan yang telah diberikan atau disediakan oleh perusahaan itu sendiri yang telah berhasil diperoleh dari website BEI. Teknik ini dilakukan oleh pihak penelitian dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang berupa laporan keuangan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dari situs internet: (www.idx.co.id), lalu dilakukan proses analisis dengan memakai bantuan aplikasi yang bernama ialah SPSS, khususnya melakukan proses pengujian secara

asumsi klasik yang terdiri atas melakukan proses pengujian normalitas, melakukan proses pengujian multikolinearitas, melakukan proses pengujian autokorelasi dan melakukan proses pengujian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perolehan hasil proses pengujian secara statistik deskriptif dalam hal ini mencakup skor minimum, mencakup skor

heterokedastisitas, lalu dilanjutkan dengan melakukan proses analisis linier berganda, melakukan proses pengujian koefisien determinasi (R^2), dan melakukan proses pengujian hipotesis (Uji T).

skor maksimum, mencakup skor rata-rata, standar deviasi dan mencakup skor banyaknya jumlah data, yang mampu dipahami dalam tabel 1, ialah :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ¹	39	.00	.29	.0756	.06731
X ²	39	1.07	27.84	6.4282	7.44306
X ³	39	.70	75483.76	3371.6005	12669.94488
Y	39	.06	2.25	.5769	.46932
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0 for windows, 2022

Perolehan hasil yang ada pada proses pengujian statistik deskriptif pada aspek variabel Y yang mampu memunculkan N dengan angka sebanyak 39, dengan mampu memunculkan bagian yang ada pada nilai minimum dengan angka mencapai angka ialah 0,00; memunculkan bagian yang ada pada nilai maksimum dengan angka mencapai angka ialah 0,29, memunculkan bagian yang ada pada nilai rata-rata dengan angka mencapai angka ialah 0,0756, dan

Perolehan hasil yang ada pada proses pengujian statistik deskriptif pada aspek variabel X₁ yang mampu memunculkan N dengan angka sebanyak 39, dengan mampu memunculkan bagian yang ada pada nilai minimum dengan angka mencapai angka ialah 1,07, memunculkan bagian yang ada pada nilai maksimum dengan angka mencapai angka ialah 27,84, memunculkan bagian yang ada pada nilai rata-rata dengan

Perolehan hasil yang ada pada proses pengujian statistik deskriptif pada aspek variabel X₂ yang mampu memunculkan N dengan angka sebanyak

memunculkan bagian yang ada pada nilai standar deviasi dengan angka mencapai angka ialah 0,6731 dan dalam kondisi ini terlihat menunjukkan bahwa nilai yang ada pada bagian standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini telah merepresintasikan bahwa kondisi penyimpangan data berada dalam kondisi yang rendah yang bermakna data telah mampu didistribusikan dengan secara merata.

angka mencapai angka ialah 6,4282 dan memunculkan bagian yang ada pada nilai standar deviasi dengan angka mencapai angka ialah 7,44306 dan dalam kondisi ini terlihat menunjukkan bahwa nilai yang ada pada bagian standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini telah merepresintasikan bahwa data bersifat heterogen, dikarenakan data muncul bervariasi.

39, dengan mampu memunculkan bagian yang ada pada nilai minimum dengan angka mencapai angka ialah 0,70, memunculkan bagian yang ada pada nilai

maksimum dengan angka mencapai angka ialah 75483,76, memunculkan bagian yang ada pada nilai rata-rata dengan angka mencapai angka ialah 3371,6005 dan memunculkan bagian yang ada pada nilai standar deviasi dengan angka mencapai angka ialah 12669,94488 dan dalam kondisi ini terlihat menunjukkan bahwa nilai yang ada pada bagian standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini telah merepresintasikan bahwa data bersifat heterogen, dikarenakan data muncul bervariasi.

Perolehan hasil yang ada pada proses pengujian statistik deskriptif pada aspek variabel X_3 yang mampu memunculkan N dengan angka sebanyak 39, dengan mampu memunculkan bagian yang ada pada nilai minimum dengan angka mencapai angka ialah 0,06,

memunculkan bagian yang ada pada nilai maksimum dengan angka mencapai angka ialah 2,25; memunculkan bagian yang ada pada nilai rata-rata dengan angka mencapai angka ialah 0,5769 dan memunculkan bagian yang ada pada nilai standar deviasi dengan angka mencapai angka ialah 0,46932 dan dalam kondisi ini terlihat menunjukkan bahwa nilai yang ada pada bagian standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini telah merepresintasikan bahwa kondisi penyimpangan data berada dalam kondisi yang rendah yang bermakna data telah mampu didistribusikan dengan merata.

Dalam melakukan proses pengujian secara asumsi klasik maka dapat dipahami dalam kondisi ini dalam tabel 2 ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,325
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Profitabilitas (X^1)	0,916
Likuiditas (X^2)	0,851
Earning per Share (X^3)	0,885
VIF	
Profitabilitas (X^1)	1,092
Likuiditas (X^2)	1,175
Earning per Share (X^3)	1,130
Uji Autokorelasi	
Durbin-Watson	1,441
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
Profitabilitas (X^1)	0,595
Likuiditas (X^2)	0,391
Earning per Share (X^3)	0,787

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0 for windows, 2022

Dari hasil melakukan proses pengujian secara instrumen penelitian, terdiri atas proses pengujian secara normalitas, proses pengujian secara multikolinearitas, proses pengujian secara heteroskedastisitas, dan proses pengujian secara autokorelasi maka pihak peneliti telah mampu mendapatkan hasil bahwa dalam kondisi ini data telah mampu berdistribusi dengan kondisi yang normal serta tanpa berhasil ditemukan gejala-gejala secara multikolinearitas, tanpa berhasil ditemukan gejala-gejala secara

heteroskedastisitas dan tanpa berhasil ditemukan gejala-gejala secara autokorelasi yang muncul pada model regresi, sehingga mampu dimaknai ialah data berada dalam kondisi yang layak untuk diuji lebih lanjut pada proses pengujian secara hipotesis lewat proses pengujian secara analisis regresi linear berganda. Perolehn hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dan mampu dipahami dalam tabel 3 sebagai berikut, ialah :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,429	0,104		4,109	0,000
Profitabilitas (X^1)	0,858	0,206	0,307	4,170	0,000
Likuiditas (X^2)	0,257	0,024	0,822	10,750	0,000

Berladaskan pada perolehan hasil proses pengujian regresi linier berganda mampu untuk memperoleh nilai konstanta ialah mencapai angka 0,429 yang bermakna ialah pada kondisi ini aspek variabel profitabilitas (X_1), aspek variabel likuiditas (X_2), aspek variabel *Earning per Share* (X_3) nilainya muncul sama dengan angka ialah nol, maka dalam sebuah kebijakan dividen (Y) mampu memberikan hasil ialah 0,429. Nilai yang ada pada bagian koefisien profitabilitas (β_1) dengan angka ialah 0,858 mampu memunculkan kontribusi secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Kondisi ini memunculkan makna ialah tiap-tiap peningkatan yang terjadi pada aspek variabel profitabilitas (X_1) satu satuan maka nilai kebijakan dividen (Y) akan berada dalam kondisi mengalami sebuah peningkatan dengan mencapai angka ialah 0,858 dengan muncul asumsi bahwa aspek variabel yang berkategori secara bebas yang lainnya ialah tetap. Nilai yang ada pada bagian koefisien profitabilitas (β_2) dengan angka ialah 0,257 mampu memunculkan kontribusi secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Kondisi ini memunculkan makna ialah tiap-tiap peningkatan yang terjadi pada aspek variabel likuiditas (X_2) satu satuan maka nilai kebijakan dividen (Y) akan berada dalam kondisi mengalami sebuah peningkatan dengan mencapai angka ialah 0,257 dengan muncul asumsi bahwa aspek variabel yang berkategori secara

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada perolehan dari hasil pengujian secara hipotesis yang ada dalam uji parsial aspek variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang mampu mencapai angka ialah 0,858 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,170, nilai yang diperoleh tersebut terlihat

bebas yang lainnya ialah tetap. Nilai yang ada pada bagian koefisien profitabilitas (β_3) dengan angka ialah 0,000 mampu memunculkan kontribusi secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Kondisi ini memunculkan makna ialah tiap-tiap peningkatan yang terjadi pada aspek variabel *Earning per Share* (X_3) satu satuan maka nilai kebijakan dividen (Y) akan berada dalam kondisi mengalami sebuah peningkatan dengan mencapai angka ialah 0,000 dengan muncul asumsi bahwa aspek variabel yang berkategori secara bebas yang lainnya ialah tetap.

Berlandaskan pada perolehan dari hasil analisis determinasi dengan r square yakni mampu memunculkan angka ialah 0,826 dengan makna ialah aspek variabel yang bersifat secara dependen memperoleh kontribusi pengaruh oleh aspek variabel yang bersifat secara independen dengan angka mencapai ialah 82,6% dan sisanya dengan angka mencapai ialah 17,4% memperoleh kontribusi pengaruh oleh aspek variabel berbeda yang ada diluar aspek variabel penelitian. Kemudian berladaskan pada perolehan dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,170, 10,750, 2,239, dan 3,956 $>$ 1,98282 Nilai signifikansi (sig) 0,000, 0,000, 0,032 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

berada dalam kondisi yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,68957 maka mampu untuk diambil makna akhir ialah bahwa aspek variabel profitabilitas (X_1) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Dengan adanya keberhasilan memperoleh nilai signifikansi yang angkanya mencapai 0,000 yang terlihat berada dalam kondisi yang lebih kecil dari angka 0,05. Maka

berlandaskan pada perolehan hasil pengujian tersebut terlihat H1 berada dalam kondisi yang diterima ialah aspek variabel profitabilitas (X^1) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Berlandaskan pada yang ada dalam sebuah teori agensi yang dalam kondisi ini mampu memberikan sebuah penjelasan yang berhubungan dengan agen dan *principal* dalam sebuah perusahaan. Keberadaan sebuah aspek profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan mampu memberikan sebuah informasi yang berkaitan seberapa besar tingkat efisien yang mampu dilakukan oleh pihak manajemen dalam memakai sebuah asetnya guna memberikan sebuah hasil dalam bentuk laba (Bista et al., 2018). Perolehan hasil penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2020) dan (Jayanti et al., 2021) memberikan sebuah hasil ialah aspek variabel profitabilitas mampu memunculkan kontribusi secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen. (Sari & Suryantini, 2019) dengan memberikan sebuah hasil bahwa aspek variabel profitabilitas mampu memunculkan kontribusi secara positif dan mampu memunculkan kontribusi secara signifikan terhadap aspek variabel kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada perolehan dari hasil pengujian secara hipotesis yang ada dalam uji parsial aspek variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang mampu mencapai angka ialah 0,257 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,750, nilai yang diperoleh tersebut terlihat berada dalam kondisi yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,68957 maka mampu untuk diambil makna akhir ialah bahwa aspek variabel likuiditas (X^2) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Dengan adanya keberhasilan memperoleh nilai signifikansi yang angkanya mencapai 0,000 yang terlihat berada dalam kondisi yang lebih kecil dari

angka 0,05. Maka berlandaskan pada perolehan hasil pengujian tersebut terlihat H2 berada dalam kondisi yang diterima ialah aspek variabel likuiditas (X^2) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Nugraheni dan Mertha, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2021), (Astuti, 2020) dan (Nugraheni dan Mertha, 2019) menyatakan bahwa aspek variabel likuiditas mampu memunculkan kontribusi secara positif terhadap aspek variabel kebijakan dividen.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada perolehan dari hasil pengujian secara hipotesis yang ada dalam uji parsial aspek variabel *Earning per Share* (X^3) memiliki nilai koefisien regresi yang mampu mencapai angka ialah 0,000 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,239, nilai yang diperoleh tersebut terlihat berada dalam kondisi yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,68957 maka mampu untuk diambil makna akhir ialah bahwa aspek variabel *Earning per Share* (X^3) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Dengan adanya keberhasilan memperoleh nilai signifikansi yang angkanya mencapai 0,032 yang terlihat berada dalam kondisi yang lebih kecil dari angka 0,05. Maka berlandaskan pada perolehan hasil pengujian tersebut terlihat H3 berada dalam kondisi yang diterima ialah aspek variabel *Earning per Share* (X^3) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen (Y). Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak luar Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan

dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2019) menyatakan bahwa *Earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. (Diantini dan Badjra,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat kesimpulan hasil penelitian ialah aspek variabel profitabilitas (X_1) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen. Aspek variabel likuiditas (X_2) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen. Aspek variabel *Earning per Share* (X_3) memunculkan kontribusi pengaruh terhadap aspek variabel kebijakan dividen.

Saran

Ditemukan adanya keterbatasan dalam perolehan hasil penelitian ini sehingga pihak peneliti mampu memberikan saran ialah

2016) menyatakan bahwa *Earning per share* mampu memunculkan kontribusi secara positif dan mampu memunculkan kontribusi secara signifikan terhadap aspek kebijakan dividen.

- Bagi Investor. Dalam kondisi ini sangat perlu mencermati nilai likuiditas perusahaan dan nilai *Earning per Share* perusahaan dengan tetap melakukan proses pertimbangan pada dampak positif dan pada dampak negatifnya yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
- Pihak peneliti selanjutnya. Dalam hal ini diharapkan mampu melakukan penambahan pada banyaknya jumlah sampel dan sebaiknya menambahkan variabel bebas yang mungkin bisa memberikan kontribusi pengaruh pada aspek kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Free Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2018.

Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh earning per share , tingkat pertumbuhan perusahaan dan current ratio terhadap kebijakan dividen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi dewasa ini menjadi aktivitas yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntu.* 5(11), 6795–6824.

Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi.*

Ikhsan, N. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015-2019). *Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–61.

Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage , pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*

Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.*

